

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan sub sektor peternakan diarahkan mewujudkan peternakan yang maju, efisien, dan tangguh dimana sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal, sehingga produk yang dihasilkan dapat mencukupi pemenuhan kebutuhan protein hewani asal ternak dan memperoleh keuntungan yang multi fungsi dari unit usaha, yang antara lain dapat menyediakan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan masyarakat, perbaikan taraf hidup serta berperan dalam pertumbuhan ekonomi.

Untuk mencapai pembangunan pertanian pada umumnya dan sektor peternakan khususnya, maka sebagai penunjang kebutuhan protein hewani yang merupakan bagian dari kebutuhan dasar manusia perlu di usahakan produktifitas yang maksimal sehingga dapat meningkatkan pendapatan peternak. Dalam upaya pemenuhan protein hewani dan peningkatan pendapatan peternak, maka pemerintah dan peternak telah berupaya mendayagunakan sebagian besar sumber komoditi ternak yang dikembangkan, diantaranya adalah ayam broiler.

Ayam broiler adalah ayam yang sangat efektif untuk menghasilkan daging, karakteristik ayam broiler bersifat tenang, bentuk tubuh besar, pertumbuhan cepat, bulu merapat ke tubuh, kulit dan produksi telur rendah. Pemeliharaan ayam broiler dikelompokkan dalam dua periode, yaitu periode starter dan finisher. Pemeliharaan ayam broiler dilakukan secara all in all out, artinya bahwa ayam dimasukkan dalam kandang yang sama secara bersamaan pula.

Keunggulan ayam broiler antara lain pertumbuhannya yang sangat cepat dengan bobot badan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek, konversi pakan kecil, siap dipotong pada usia muda serta menghasilkan kualitas daging berserat lunak. Perkembangan yang pesat dari ayam

broiler ini juga merupakan upaya penanganan untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam.

Beternak ayam broiler lebih cepat mendatangkan hasil dari pada beternak ayam buras. Pada umumnya pemeliharaan selama 5-8 minggu saja ayam sudah mempunyai bobot badan antara 1,5-2.8 kg/ekor dan bisa segera dijual. Dengan demikian perputaran modal berjalan dengan waktu yang tidak lama.

Kemitraan berasal dari kata mitra, yang berarti teman, kawan atau sahabat. Kemitraan muncul karena minimal ada dua pihak yang bermitra. Keinginan untuk bermitra muncul dari masing-masing pihak, walaupun dapat pula terjadi, bahwa kemitraan muncul akibat peranan pihak ketiga.

Pola kemitraan dapat digunakan untuk mengatasi berbagai macam kekurangan yang dihadapi oleh peternak rakyat. Program pengembangan kemitraan merupakan salah satu kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah untuk meningkatkan produksi ternak. Kemitraan diharapkan dapat menjadi solusi untuk merangsang tumbuhnya peternak di Indonesia terutama bagi peternak rakyat yang kepemilikan modalnya relatif kecil.

Berdasarkan uraian diatas, maka telah dilakukan penelitian tentang yaitu ‘Analisis Profit dan Titik Impas Usaha Peternakan Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan Di Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango’.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana profit usaha ternak Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan ?
2. Bagaimana titik impas usaha ternak Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Profit usaha ternak Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan.
2. Titik impas usaha ternak Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi kalangan akademis dan peneliti lainnya.